

## BAB V KESIMPULAN

Upacara kematian adalah suatu proses yang berkelanjutan dari keseluruhan rangkaian ritual keagamaan yang membawa orang yang masih hidup kepada bermacam-macam fase berkabung sesuai dengan apa yang mereka rasakan terhadap orang yang meninggal. Di Jepang, upacara kematian pada zaman dahulu disebut dengan *soushiki* yang terdiri dari ritual *sousei* ‘ritual penyadaran kembali’, *zetsuen* ‘ritual pemutusan ikatan’, *joubutsu* ‘ritual pencapaian Buddha’ dan *tsuizen* ‘upacara peringatan’.

Pada masa sekarang, upacara kematian tidak lagi disebut dengan istilah *soushiki*. Namun, orang Jepang lebih banyak memakai istilah *sougi* atau *osoushiki* dibandingkan dengan *soushiki*. Seiring dengan perkembangan zaman, adat istiadat upacara kematian di Jepang telah diubah oleh para pelaku industri pelayanan jasa upacara kematian (*sougisha* (葬儀社)) dan peranan yang mereka jalankan dalam pembentukan praktek budaya masyarakat Jepang. Keseluruhan proses penanganan jenazah mulai dari pengangkutan jenazah, pembersihan tubuh jenazah, pemasangan pakaian kematian dan *make-up*, dan lain-lain, pada masa sekarang dilakukan oleh *sougisha*. Selain itu, *sougisha* juga bekerja sama dengan perusahaan lain yang bisnisnya berkaitan dengan *sougi* seperti *seika*, *yukan*, *enbarumingu*, *shidashi ryouri* dan *reikyuuusha*. Akibatnya, upacara kematian mengalami profesionalisasi dan formalisasi yang sehingga tekanan dari proses tersebut telah mengubahnya menjadi sebuah komoditas berupa pelayanan yang lengkap.